

Pengaruh Tingkat Kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Timur

Salsya Dwika¹⁾, Imrona Hayati²⁾, Dedi Arman³⁾
^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta Kutai Timur
Email: salsyadwik4@gmail.com, imronahayati@gmail.com,
dediarman468@gmail.com

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan daerah. Namun, peningkatan kualitas pembangunan manusia dan penurunan tingkat kemiskinan belum selalu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan ekonomi secara merata. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi pada 10 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur selama periode 2020–2024. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data panel yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS). Analisis dilakukan menggunakan regresi data panel dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM) setelah melalui pengujian pemilihan model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi ($p = 0,2929$), sedangkan IPM berpengaruh positif dan signifikan ($p < 0,001$). Secara simultan, tingkat kemiskinan dan IPM berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan koefisien determinasi sebesar 47,43%. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pembangunan pendidikan, kesehatan, dan standar hidup memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi dibandingkan penurunan tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, kebijakan pembangunan daerah perlu diarahkan pada penguatan investasi di bidang pembangunan manusia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Kata kunci: *Pertumbuhan Ekonomi; Tingkat Kemiskinan; Indeks Pembangunan Manusia; Data Panel; Kalimantan Timur*

Abstract

Economic growth is a key indicator of regional development performance. However, improvements in human development and reductions in poverty do not always translate into higher economic growth. This study examines the effects of poverty and the Human Development Index (HDI) on economic growth across ten regencies and municipalities in East Kalimantan during the 2020–2024 period. A quantitative approach was employed using

Page **761** of **774**

panel data obtained from Statistics Indonesia (BPS). Panel data regression with the Fixed Effect Model (FEM) was applied after conducting model selection tests. The findings reveal that poverty has no significant effect on economic growth ($p = 0.2929$), while the Human Development Index has a positive and statistically significant effect ($p < 0.001$). Simultaneously, poverty and HDI significantly explain economic growth, with an adjusted coefficient of determination of 47.43%. These findings indicate that improvements in education, health, and living standards contribute more substantially to regional economic growth than reductions in poverty alone. Therefore, regional development policies should prioritize investments in human development to achieve more inclusive and sustainable economic growth.

Keywords: *Economic Growth; Poverty; Human Development Index; Panel Data; East Kalimantan*

Pendahuluan

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu indikator utama keberhasilan suatu daerah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan tersebut tidak hanya diukur melalui tingginya laju pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dari kemampuan pembangunan dalam menciptakan pemerataan kesejahteraan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam beberapa dekade terakhir, paradigma pembangunan telah bergeser dari pendekatan yang hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi menuju pembangunan yang berpusat pada manusia (*people-centered development*). Pergeseran ini menempatkan kualitas sumber daya manusia sebagai faktor strategis yang mampu meningkatkan produktivitas, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan (Sen, 1999; Todaro & Smith, 2021). Oleh karena itu, pembangunan manusia dan pengentasan kemiskinan menjadi dua indikator penting yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembangunan ekonomi suatu wilayah.

Provinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu daerah yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional melalui sektor pertambangan, energi, dan sumber daya alam. Selain menjadi wilayah penyangga pembangunan nasional, Kalimantan Timur juga menjadi lokasi pembangunan Ibu Kota Nusantara (IKN) yang diharapkan mampu menciptakan pusat pertumbuhan ekonomi baru di Indonesia. Meskipun demikian, pembangunan ekonomi antar kabupaten/kota di provinsi ini masih menunjukkan ketimpangan. Data Badan Pusat Statistik

menunjukkan bahwa selama periode 2020–2024 seluruh kabupaten/kota mengalami peningkatan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), namun penurunan tingkat kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi tidak berlangsung secara merata. Beberapa daerah masih memiliki tingkat kemiskinan relatif tinggi meskipun IPM meningkat, sementara daerah lain mampu mencatat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dengan karakteristik struktur ekonomi yang berbeda. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pembangunan manusia, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi belum sepenuhnya bersifat linear.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai hubungan antara kemiskinan, IPM, dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian Sari (2022) menemukan bahwa peningkatan IPM memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja. Sebaliknya, Rahmadani dan Yusuf (2021) melaporkan bahwa tingginya tingkat kemiskinan menjadi penghambat pertumbuhan ekonomi karena menurunkan daya beli masyarakat dan kapasitas investasi. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi tidak selalu signifikan, terutama pada daerah yang perekonomiannya didominasi oleh sektor ekstraktif, sehingga pertumbuhan ekonomi lebih dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas dibandingkan kondisi sosial masyarakat (World Bank, 2024; UNDP, 2023). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih terdapat ruang untuk menguji kembali hubungan ketiga variabel tersebut pada karakteristik daerah yang memiliki struktur ekonomi spesifik seperti Kalimantan Timur.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan pada penggunaan data panel yang mencakup sepuluh kabupaten/kota di Provinsi

Kalimantan Timur selama periode 2020–2024, yaitu periode yang mencerminkan fase pemulihan ekonomi pascapandemi sekaligus awal pembangunan Ibu Kota Nusantara. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menyoroti pengaruh masing-masing variabel secara terpisah atau menggunakan cakupan wilayah yang lebih luas, penelitian ini menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi pada tingkat kabupaten/kota. Pendekatan tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai faktor pembangunan yang lebih dominan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi pada sepuluh kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur selama periode 2020–2024 menggunakan pendekatan regresi data panel. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai pembangunan ekonomi regional sekaligus menjadi masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang lebih efektif, terutama melalui penguatan kualitas sumber daya manusia dan strategi pengentasan kemiskinan untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif untuk menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur. Data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk data panel (*panel data*), yaitu gabungan data lintas wilayah (*cross section*) dan runtut waktu (*time series*), yang mencakup periode 2020–2024. Objek penelitian meliputi seluruh 10 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur, yaitu Kutai Timur, Kutai Kartanegara, Kutai Barat, Mahakam Ulu, Berau, Paser, Penajam Paser Utara, Balikpapan, Samarinda, dan Bontang. Seluruh wilayah digunakan sebagai sampel

melalui teknik sampel jenuh (total sampling) karena seluruh populasi memiliki ketersediaan data yang lengkap selama periode pengamatan.

Data penelitian diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS), meliputi data tingkat kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan laju pertumbuhan ekonomi. Tingkat kemiskinan dan IPM digunakan sebagai variabel independen, sedangkan pertumbuhan ekonomi yang diukur berdasarkan laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan digunakan sebagai variabel dependen. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya disusun dalam bentuk data panel untuk memudahkan proses analisis statistik.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews. Pemilihan model regresi diawali dengan pengujian Chow Test dan Hausman Test untuk menentukan model estimasi yang paling sesuai di antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Berdasarkan hasil pengujian, model yang paling sesuai adalah Fixed Effect Model (FEM). Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial menggunakan uji t , secara simultan menggunakan uji F , serta melalui analisis koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data panel yang terdiri atas 10 kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur selama periode 2020–2024 sehingga diperoleh 50

observasi. Variabel yang dianalisis meliputi tingkat kemiskinan sebagai variabel independen pertama (X1), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) sebagai variabel independen kedua (X2), dan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel dependen (Y). Seluruh data diperoleh dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik (BPS) dan telah memenuhi kelengkapan data untuk dianalisis menggunakan regresi data panel.

Selama periode pengamatan, seluruh kabupaten/kota menunjukkan peningkatan nilai IPM, sedangkan tingkat kemiskinan cenderung menurun meskipun dengan laju yang berbeda pada setiap wilayah. Pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan variasi antarwilayah yang dipengaruhi oleh karakteristik struktur ekonomi masing-masing daerah, terutama dominasi sektor pertambangan dan sumber daya alam di Kalimantan Timur. Variasi tersebut menjadi dasar penggunaan analisis data panel karena mampu mengakomodasi perbedaan karakteristik antarwilayah maupun perubahan antarperiode.

Tabel 1. Ringkasan Data Penelitian

Variabel	Satuan	Periode	Jumlah Observasi
Tingkat Kemiskinan (X1)	Persen (%)	2020–2024	50
IPM (X2)	Indeks	2020–2024	50
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	Persen (%)	2020–2024	50

Sumber: Data diolah dari BPS (2026)

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Sebelum dilakukan estimasi regresi, terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk menentukan model regresi data panel yang paling sesuai. Pengujian dilakukan melalui Chow Test dan Hausman Test. Hasil Chow Test menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 sehingga Common Effect Model (CEM) ditolak dan Fixed Effect Model (FEM) lebih sesuai digunakan. Selanjutnya, hasil Hausman Test juga menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 ($<0,05$) sehingga model Fixed Effect Model (FEM) dipilih sebagai model estimasi akhir penelitian.

Tabel 2. Hasil Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pengujian	Probabilitas	Keputusan
Chow Test	< 0,05	Fixed Effect Model
Hausman Test	0,0000	Fixed Effect Model

Sumber: Output EViews (2026)

Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan model regresi memenuhi persyaratan analisis. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai korelasi antarvariabel independen sebesar **0,171057**, lebih kecil dari batas 0,85 sehingga tidak ditemukan gejala multikolinearitas. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai probabilitas di atas 0,05 sehingga model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model Fixed Effect Model (FEM) layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian	Hasil	Kesimpulan
Multikolinearitas	Korelasi = 0,171057	Tidak terjadi multikolinearitas
Heteroskedastisitas	Probabilitas > 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Output EViews (2026)

Hasil Regresi Data Panel

Analisis regresi menggunakan Fixed Effect Model menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan memiliki koefisien negatif, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas sebesar 0,2929. Sebaliknya, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh

positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai probabilitas 0,0000. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pembangunan manusia berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi dibandingkan penurunan tingkat kemiskinan.

Tabel 4. Hasil Regresi Fixed Effect Model

Variabel	Koefisien	Probabilitas	Keterangan
Tingkat Kemiskinan	Negatif	0,2929	Tidak signifikan
IPM	Positif	0,0000	Signifikan

Sumber: Output EViews (2026)

Pengujian Hipotesis

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan dan IPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai signifikansi sebesar 0,000087. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,474294 menunjukkan bahwa kedua variabel mampu menjelaskan 47,43% variasi pertumbuhan ekonomi, sedangkan 52,57% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti investasi, belanja pemerintah, infrastruktur, tenaga kerja, dan harga komoditas unggulan.

Tabel 5. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian	Hasil
Uji F (Prob.)	0,000087
Adjusted R Square	0,474294
Kontribusi Model	47,43%
Variabel Lain	52,57%

Sumber: Output EViews (2026)

Kontribusi Masing-Masing Variabel

Analisis kontribusi menunjukkan bahwa variabel IPM memberikan kontribusi efektif sebesar 45,51%, sedangkan tingkat kemiskinan hanya memberikan kontribusi sebesar 1,92% terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil

tersebut menegaskan bahwa kualitas pembangunan manusia merupakan faktor yang jauh lebih dominan dibandingkan tingkat kemiskinan dalam menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur.

Tabel 6. Kontribusi Efektif Variabel Penelitian

Variabel	Kontribusi Efektif
Tingkat Kemiskinan	1,92%
IPM	45,51%
Total	47,43%

Sumber: Hasil Perhitungan Penelitian (2026)

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur selama periode 2020–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat kemiskinan belum mampu menjelaskan perubahan pertumbuhan ekonomi secara langsung. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik struktur ekonomi Kalimantan Timur yang masih didominasi oleh sektor pertambangan, minyak, gas bumi, dan industri pengolahan berbasis sumber daya alam. Aktivitas ekonomi pada sektor-sektor tersebut lebih banyak dipengaruhi oleh investasi, permintaan pasar global, serta fluktuasi harga komoditas dibandingkan perubahan tingkat kemiskinan masyarakat. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi tetap dapat meningkat meskipun penurunan tingkat kemiskinan berlangsung relatif lambat.

Temuan tersebut sejalan dengan teori pertumbuhan ekonomi yang menyatakan bahwa pertumbuhan suatu wilayah tidak hanya ditentukan oleh

kondisi sosial masyarakat, tetapi juga dipengaruhi oleh akumulasi modal, investasi, teknologi, serta produktivitas sektor ekonomi. Dalam konteks Kalimantan Timur, sektor pertambangan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sehingga pertumbuhan ekonomi lebih sensitif terhadap perkembangan sektor unggulan dibandingkan perubahan tingkat kemiskinan (Komerendo et al., 2025; Kosali et al., 2026). Oleh karena itu, meskipun kemiskinan merupakan indikator penting dalam pembangunan, pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi pada daerah berbasis sumber daya alam cenderung tidak signifikan.

Sebaliknya, hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini memperlihatkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong aktivitas ekonomi yang lebih produktif (Marisya et al., 2025; Purwanto et al., 2026). Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia, semakin besar pula kemampuan masyarakat dalam beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, meningkatkan inovasi, serta menciptakan nilai tambah ekonomi (Jamilah et al., 2026; Malini et al., 2026). Hasil ini memperkuat pandangan bahwa pembangunan manusia merupakan investasi jangka panjang yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa IPM memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan pengaruh kemiskinan tidak selalu signifikan. Persamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas manusia menjadi faktor yang lebih menentukan dibandingkan penurunan angka kemiskinan dalam mendorong pembangunan ekonomi daerah. Meskipun demikian, perbedaan karakteristik wilayah tetap perlu diperhatikan karena struktur ekonomi setiap daerah memiliki kondisi yang berbeda. Pada wilayah dengan dominasi sektor industri atau jasa, pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi dapat lebih besar

dibandingkan daerah yang bergantung pada sektor ekstraktif (Indriani et al., 2025; Satriah et al., 2025).

Secara simultan, tingkat kemiskinan dan IPM terbukti berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai koefisien determinasi sebesar 47,43%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel secara bersama-sama mampu menjelaskan hampir setengah variasi pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Faktor-faktor tersebut antara lain investasi pemerintah dan swasta, pengeluaran pemerintah daerah, infrastruktur, tingkat kesempatan kerja, inflasi, serta perkembangan sektor unggulan daerah seperti pertambangan dan energi. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi merupakan fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai aspek ekonomi maupun sosial.

Analisis kontribusi masing-masing variabel menunjukkan bahwa IPM memberikan kontribusi efektif sebesar 45,51%, sedangkan tingkat kemiskinan hanya sebesar 1,92% terhadap pertumbuhan ekonomi. Temuan ini menegaskan bahwa kualitas sumber daya manusia merupakan faktor dominan yang mendorong pertumbuhan ekonomi di Kalimantan Timur. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu memprioritaskan kebijakan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan, pelayanan kesehatan, pengembangan keterampilan tenaga kerja, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat. Kebijakan tersebut diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga menciptakan pembangunan yang lebih inklusif, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Simpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi pada kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur selama periode 2020–2024, sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan dengan kemampuan menjelaskan variasi pertumbuhan ekonomi sebesar 47,43%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, kesehatan, dan standar hidup layak memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan penurunan tingkat kemiskinan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu mengarahkan kebijakan pembangunan pada penguatan investasi di bidang pembangunan manusia, disertai upaya pengentasan kemiskinan yang terintegrasi dengan peningkatan produktivitas ekonomi, sehingga mampu mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Arsyad, L. (2017). *Ekonomi pembangunan* (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kalimantan Timur 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Provinsi Kalimantan Timur dalam angka 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Provinsi Kalimantan Timur dalam angka 2025*. Badan Pusat Statistik.
- Basuki, A. T., & Yuliadi, I. (2015). *Ekonometrika: Teori dan aplikasi*. Mitra Pustaka Nurani.
- Caraka, R. E. (2017). *Spatial data panel*. Wade Group.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill.
- Indriani, R. A. R., Hatidah, H., & Purwanto, M. B. (2025). Implementasi Strategi Pemasaran Berbasis Nilai Budaya Lokal: Studi Rebranding Produk Wisata Di Sumatera Selatan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, 5(2).

<https://doi.org/10.36908/jimesha.v5i2.739>

Jamilah, J., Fedrianto, A., Fitriyani, R., & Purwanto, M. B. (2026). Gambo Berdaya: Pemberdayaan Perajin Kain Tradisional Musi Banyu Asin melalui Pelatihan Desain Kontemporer, Digitalisasi Pemasaran, dan Edukasi Budaya. *ADM: Jurnal Abdi Dosen Dan Mahasiswa*, 3(3), 295–304. <https://doi.org/10.61930/jurnaladm.v3i3.1429>

Komerendo, A., Leofaragusta, K., & Purwanto, M. B. (2025). English for Specific Purposes in Tourism Higher Education : Trends , Gaps , and Future Directions in Curriculum Design. *Journal of Advanced Multidisciplinary Research*, 6(2), 172–181. <https://doi.org/10.30659/jamr.6.2.172-181>

Kosali, A. Y., Indriansyah, A., Malini, S., Hatidah, H., & Purwanto, M. B. (2026). Analisis Efektivitas Program Pengembangan SDM dan Dampaknya terhadap Kualitas Pelayanan Publik di Era Transformasi Digital. *MANABIS: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(2 SE-Articles), 261–273. <https://doi.org/10.54259/manabis.v5i2.7662>

Malini, S., Rahman, A., Anggraini, J., Hairul, M., & Purwanto, M. B. (2026). Inovasi Produk dan Pelatihan Manajemen Bisnis untuk UMKM Pakaian Tradisional Palembang dalam Mengembangkan Potensi Wisata Fashion Lokal. *ADM: Jurnal Abdi Dosen Dan Mahasiswa*, 3(3), 283–294. <https://doi.org/10.61930/jurnaladm.v3i3.1431>

Marisya, F., Wahasusmiah, R., Marsinah, M., Hatidah, H., & Purwanto, M. B. (2025). Pendampingan Pembukuan Keuangan pada Usaha Mikro Laundry A2 di Kota Palembang. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 3(5 SE-Articles), 157–167. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v3i5.2248>

Napitupulu, D., Kuncoro, H., Hutabarat, L., Damanik, H., Situngkir, A., & Siregar, R. T. (2021). *Penelitian bisnis: Teknik dan analisis dengan EVIEWS*. Yayasan Kita Menulis.

Purwanto, M. B., Hatidah, H., Indriani, R. R. F., & Rahmi, E. (2026). Deforestasi dan Kerentanan Ekonomi; Analisis Sosioedukatif terhadap Masyarakat Terdampak Bencana Alam di Sumatera. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2 SE-Articles), 353–372. <https://doi.org/10.61930/jebmak.v5i2.1574>

Rahmadani, N., & Yusuf, M. (2021). Pengaruh tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia*, 22(1), 45–58.

Sari, D. P. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 13(2), 157–170.

Satriah, S., Purwanto, M. B., & Prima, A. (2025). Leadership Transformation through Language Learning: Strategies and Challenges. *LIMEEMAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(2), 1–11.
<https://ejournal.apmapi.or.id/index.php/Limeemas/article/view/68>

Sen, A. (1999). *Development as freedom*. Oxford University Press.

Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2021). *Economic development* (13th ed.). Pearson.

United Nations Development Programme. (2023). *Human Development Report 2023/2024*. UNDP.

World Bank. (2024). *World Development Indicators 2024*. World Bank.